

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi setiap manusia. Dengan pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat menjamin kelangsungan kehidupan di masa datang. Untuk menyukseskan tujuan di atas, maka diperlukan kerja sama yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan tentu saja pendidik maupun peserta didik. Sehubungan dengan hal itu Mulyasa (2014:20) mengatakan:

Tujuan pendidikan secara mikro yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia, memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, demokratis), dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri.

Pendidik sebagai pemegang peranan penting dalam membentuk manusia yang berkualitas, tentu tidak mudah harus memiliki strategi khusus dalam melakukan pembelajaran serta strategi untuk bekerja sama beserta orang tua dan masyarakat. Selain tujuan secara mikro yang berbasis karakter, terdapat pula tujuan pendidikan menengah.

Mulyasa (2008:13) mengatakan, “Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan bangsa tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang berkualitas serta fisik yang kuat dan sehat.

Salah satu kegiatan belajar mengajar khususnya di sekolah adalah keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*). Sehubungan dengan hal tersebut, Tarigan (2008:31) mengatakan:

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa menyimak tidak dapat dilepaskan dari aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan berbicara, membaca dan menulis akan memberikan kontribusi berharga dalam menyimak. Begitu pula sebaliknya, apa yang diperoleh dari menyimak akan berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa lainnya.

Banyak siswa memiliki kendala dalam melakukan keterampilan menyimak. Tarigan (2008:97) mengatakan, “Untuk dapat menyimak dengan efektif siswa harus meningkatkan perilaku dan kebiasaan menyimak. Setiap orang yang ingin menjadi penyimak unggul haruslah berusaha meningkatkan perilaku dan kebiasaan menyimak dalam dirinya”. Hal ini berarti bahwa semua orang khususnya siswa memiliki potensi untuk menyimak dengan cara mengarahkan siswa untuk menjadikan keterampilan menyimak sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan.

Dalam menyimak seseorang dituntut untuk dapat memahami dan mengidentifikasi unsur yang ia simak. Mengidentifikasi dapat dilakukan penyimak setelah melalui tahapan memahami. Seseorang tidak akan bisa mengidentifikasi jika belum memahami hal yang menjadi pokok bahasan yang ia simak. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:567), “Mengidentifikasi adalah suatu

proses menemukan informasi baik secara lisan maupun tulisan”. Jadi, mengidentifikasi adalah suatu proses menyimak dan menentukan unsur-unsur pengimajian yang terdapat dalam puisi deskriptif.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum KTSP, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi unsur pengimajian yang terdapat dalam puisi deskriptif. Waluyo (2003:135) mengatakan, “Dalam puisi deskriptif, penyair memberi kesan terhadap suatu peristiwa atau fenomena yang dipandang menarik perhatian penyair”. Puisi yang termasuk puisi deskriptif misalnya satire, kritik sosial, impresionistik.

Puisi sangat erat kaitannya dengan unsur pengimajian. Kosasih (2012:100) mengatakan, “Pengimajian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut pembaca seolah-olah merasa, mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair”.

Jadi, pembelajaran mengidentifikasi unsur pengimajian merupakan suatu pembelajaran yang bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam menentukan atau menetapkan sesuatu yang menunjukkan sebuah unsur atau peristiwa yang berlangsung sewaktu citraan yang timbul oleh penglihatan diproduksi dalam proses menyimak dan menemukan unsur pengimajian.

Namun pada kenyataannya, berbagai kendala sering ditemukan ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Salah satunya adalah kurangnya minat siswa dalam menyimak dan mencari tahu sebuah informasi atau pengetahuan.

Berkaitan dengan hal tersebut, pada pelaksanaan pembelajaran diperlukan media yang tepat dan sesuai. Guru sebagai fasilitator harus memiliki berbagai

kemampuan dalam mengaplikasikan media pembelajaran, di antaranya kemampuan memilih media pembelajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa agar berpartisipasi aktif dan kemampuan membuat suasana yang kondusif demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif yaitu media *still picture*. Menurut Arsyad (2010:15) mengatakan, "*still picture* (gambar diam) adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi. Media ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan media grafis.

Media dalam pembelajaran merupakan sumber yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hamalik dalam Arsyad (2010:15) mengatakan.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Dengan media diharapkan proses belajar dan mengajar lebih komunikatif dan menarik. Berdasarkan hal tersebut, penulis memahami bahwa penelitian ini merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan yang baru sehingga membentuk suatu perubahan dalam memadukan kemampuan dan keterampilannya.

Berdasarkan beberapa ahli, media dalam pembelajaran sangat penting peranannya dalam membantu guru dan murid dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru terbantu dalam menyampaikan materi kepada siswa dan siswa terbantu dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk memilih judul penelitian tentang "Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Pengimajian

dalam Puisi Deskriptif dengan Menggunakan Media *Still Picture* pada Siswa Kelas X SMK Bina Sarana Cendekia Bandung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan salah satu titik penemuan masalah yang ditemukan peneliti dan ditinjau dari sisi keilmuan. Terdapat berbagai permasalahan dan kendala yang melatarbelakangi rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur pengimajian dalam puisi deskriptif pada siswa kelas X. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka terdapat masalah sebagai berikut.

1. Perlunya pengembangan kreativitas dalam pembelajaran sehingga siswa termotivasi dan lebih aktif dalam berinteraksi.
2. Banyak siswa yang beranggapan pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah pelajaran yang membosankan.
3. Mengidentifikasi dijadikan salah satu pembelajaran yang mendukung siswa untuk berpikir kritis.
4. Pemanfaatan media pembelajaran *still picture* sebagai alat untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa, perlunya kreativitas guru dan pemanfaatan media *still picture* dalam pembelajaran me-nyimak agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam menjalankan rutinitas belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah adalah kesimpulan permasalahan berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah yang terdapat dalam penilaian sebagai berikut:

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi unsur pengimajian dalam puisi deskriptif dengan menggunakan media *still picture* pada siswa kelas X SMK Bina Sarana Cendekia Bandung?
2. Mampukah siswa kelas X SMK Bina Sarana Cendekia Bandung mengidentifikasi unsur pengimajian dalam puisi deskriptif sesuai dengan benda yang dideskripsikannya?
3. Efektifkah media *still picture* diterapkan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur pengimajian dalam puisi deskriptif pada siswa kelas X SMK Bina Sarana Cendekia Bandung?

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penulis menyimpulkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah kemampuan penulis dan kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi unsur pengimajian, dan ketepatan media yang digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur pengimajian.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat dikatakan berhasil apabila memiliki tujuan yang dapat dijadikan pedoman penelitian dalam menentukan arah yang harus ditinjau dalam melakukan penelitian.

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi unsur pengimajian dalam puisi deskriptif dengan menggunakan media *still picture* pada siswa kelas X SMK Bina Sarana Cendekia Bandung;
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMK Bina Sarana Cendekia Bandung dalam mengidentifikasi unsur pengimajian dalam puisi deskriptif dengan menggunakan media *still picture*;
3. untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *still picture* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur pengimajian dalam puisi deskriptif pada siswa kelas X SMK Bina Sarana Cendekia Bandung.

Dari tujuan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMK Bina Sarana Cendekia Bandung, dan untuk mengetahui ketepatan penggunaan media *still picture* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur pengimajian dalam puisi deskriptif.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti yang dilakukan tentu harus memberikan manfaat baik bagi penulis maupun objek yang ditulisnya. Manfaat yang terdapat dari penulis ini sebagai berikut.

a. Bagi penulis

Kegiatan penulis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta keterampilan penulis di dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur pengimajian dalam puisi deskriptif dengan menggunakan media *still picture*.

b. Bagi siswa

Menjadi alternatif pembelajaran apabila siswa menemukan kesulitan dalam mengidentifikasi unsur pengimajian dalam puisi deskriptif.

c. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran puisi, terutama mengidentifikasi unsur pengimajian dalam puisi deskriptif dengan menggunakan media *still picture*.

d. Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi pembanding, terutama dalam hal meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengidentifikasi unsur puisi.

Berdasarkan manfaat penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa selain bermanfaat bagi penulis, penelitian tersebut juga bermanfaat bagi siswa, bagi guru bahasa Indonesia dan bagi peneliti lanjutan.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran dan tafsiran kata sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul dan masalah penelitian. Untuk menghindari penafsiran terhadap istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul penelitian, secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses, cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari sesuatu yang dipelajari.
2. Mengidentifikasi adalah sebuah usaha untuk mengenali sesuatu berdasarkan hal yang ada.
3. Pengimajian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut pembaca seolah-olah merasa, mendengar atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair.
4. Puisi deskriptif adalah puisi yang mendepankan penyair sebagai pemberi kesan terhadap keadaan atau peristiwa, benda, dan suasana yang dipandang menarik perhatian penyair.
5. Media *still picture* adalah media menggunakan media proyeksi yang hanya menampilkan gambar diam pada layar. Misalnya foto, tulisan, gambar binatang atau gambar alam semesta yang diproyeksikan ke dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran mengidentifikasi unsur pengimajian dalam puisi deskriptif dengan menggunakan

media *still picture* adalah proses penyampaian ilmu pengetahuan untuk membuat karya sastra sebagai ekspresi pemikiran, dan perasaan penyair secara imajinatif ke dalam baris-baris puisi melalui media *still picture*.